**SELF REGULATED LEARNING DAN KONSEP DIRI SEBAGAI PREDIKTOR ASPIRASI KARIER PADA REMAJA**

**Rezky Graha Pratiwi1, Yuliansyah2**

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Psikologi Abdi Nusa Palembang1,

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Psikologi Abdi Nusa Palembang2

Jalan Veteran No. 1 Palembang

Surel : [rezkygraha70@gmail.com](mailto:rezkygraha70@gmail.com1)[1](mailto:rezkygraha70@gmail.com1), [yuliansyah\_abnus@yahoo.co.id](mailto:yuliansyah_abnus@yahoo.co.id2)[2](mailto:yuliansyah_abnus@yahoo.co.id2)

*\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*

***Abstract:*** *This study aims to examine the effect of self-regulated learning and self-concept on career aspirations in adolescents. This research uses a quantitative approach with ex-post facto design. This research was conducted in Yogyakarta City which consisted of 223 women and 152 men. Data was collected through CAS-R adaptation for career aspiration scale with 33 items from Obrien (1996), MSLQ for self-regulated learning scale with 44 items from Pintrich and Groot (1990) and TSCS for self-concept scale with 100 items from Fitts (1972) . The category of teenagers who have career aspirations is in the high category. The instrument validation technique uses content validity and Alpha Cronbach coefficient reliability. The results showed that there was an effect of self regulated learning and self-concept on career aspirations in adolescents with a significance value of 0.008 (p <0.05). It can be concluded that Self-regulated learning and self-concept can be strong predictors of career aspirations in adolescents*

*Keywords: career aspiration, self regulated learning, self-concept, adolescent*

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *self-regulated learning* dan konsep diri terhadap aspirasi karier pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex-post facto. Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta yang terdiri dari 223 wanita dan 152 pria. Data dikumpulkan melalui adaptasi CAS-R untuk skala aspirasi karier dengan 33 item dari Obrien (1996), MSLQ untuk skala *self-regulated learning* dengan 44 item dari Pintrich dan Groot (1990) dan TSCS untuk skala konsep diri dengan 100 item dari Fitts (1972). Kategori remaja yang memiliki aspirasi karier termasuk dalam kategori tinggi. Teknik validasi instrumen menggunakan validitas konten dan reliabilitas koefisien Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *self-regulated learning* dan konsep diri pada aspirasi karier pada remaja dengan nilai signifikansi 0,008 (p <0,05). Dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* dan konsep diri dapat menjadi prediktor kuat aspirasi karier pada remaja.

Kata kunc**i:** aspirasi karier, self regulated learning, konsep diri, remaja

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. **PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah periode di mana individu mengalami perubahan psikologis, biologis, dan fisiologis. Kondisi ini terjadi melalui berbagai transisi dari mana proses perkembangan mengalami perubahan yang meningkatkan pembaruan yang menantang dan keraguan pada individu (Hartini, 2017). Remaja dibagi menjadi dua, yaitu usia 13-15 tahun (remaja awal) dan usia 15-17 tahun (remaja akhir). Setelah melewati periode akhir, mereka akan memilih pilihan karier mereka (Hartini, 2017).

Dalam perkembangannya, remaja dapat mendiskusikan karier yang seperti dikatakan Juwitaningrum (2013) bahwa remaja akan mengalami kesulitan dalam hal karier. Hal ini sejalan dengan pendapat Saifuddin, Ruhaena dan Pratisti (2017) bahwa karir adalah suatu keharusan yang diperlukan untuk memilih jurusan dan karier studi lanjutan yang sesuai dengan potensi individu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitartono (2015) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di kota Yogyakarta meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan (BPS-RI, 2015) pada tahun 2010 sebesar 4,16% hingga 2015 meningkat sebesar 6,21%. Lebih lanjut, data statistik tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semakin meningkat, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran yang terjadi pada siswa remaja tidak menuntut kemungkinan pada rendahnya aspirasi karier siswa remaja yang mengakibatkan pengangguran setelah siswa lulus sekolah.

Santrock (2012) menyatakan bahwa jika pada masa remaja, seseorang belum dapat menentukan identitasnya yang terkait dengan aspirasi karier, maka individu tersebut akan mengalami hambatan dalam kariernya yang mengarah pada pengangguran. Disimpulkan oleh Crain (2014), penyebab utama pengangguran adalah bahwa remaja mencari identitas. Crain menekankan bahwa seorang remaja harus dapat menentukan kariernya. Penelitian yang dilakukan oleh Wong (2016) menemukan bahwa siswa yang memiliki aspirasi pendidikan tinggi akan mencapai tujuan yang diinginkan.

     Aspirasi karier menurut Holland (1997) bahwa remaja yang siap untuk membuat keputusan karier sesuai dengan minat, tujuan, dan keterampilan mereka. Lebih lanjut dikatakan bahwa aspirasi karier berupa keinginan atau ambisi untuk mendapatkan pekerjaan di bidang pekerjaan yang diminati. Santrock (2009) lebih lanjut mengatakan bahwa aspirasi karier adalah individu yang siap ketika mereka ingin menentukan karier mereka, di mana remaja akan dihadapkan dengan menentukan siapa mereka, keadaan mereka, dan ke mana kehidupan mereka berlangsung. Individu yang dapat menciptakan lingkungan yang baik adalah kemajuan besar bagi mereka (Blustein, Murphy, Coutinho, Catraio dan Backus, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lattuca, Terenzini, Harper dan Yin (2012) bahwa individu yang memiliki aspirasi karier tinggi disebabkan oleh kemampuan atau keterampilan individu itu sendiri. Lebih lanjut, penelitian Nurhayati (2012) menemukan bahwa remaja masih memiliki aspirasi karier dalam kategori rendah dengan persentase 18,5% yang menyatakan bahwa remaja masih bingung dalam menentukan karier yang akan mereka pilih. Menurut Hargett (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi aspirasi karier remaja, termasuk bimbingan akademik, kepuasan, dan keberhasilan akademik. Hal ini dapat dilakukan oleh siswa ketika mereka melakukan proses belajar untuk menciptakan akademisi yang baik untuk menghasilkan hasil yang baik juga. Aspirasi karir adalah sebuah prestasi atau cita-cita yang mereka inginkan dalam posisi tertentu (Kim, Brien dan Kim, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisa dan Shinta (2014) menunjukkan bahwa self regulated learning merupakan faktor terpenting dalam memilih aspirasi karier. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istriyanti dan Simarmata (2014) yang menunjukkan bahwa 135 remaja mengalami regulasi rendah dengan persentase 35,4%. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa dalam meningkatkan self regulated learning, remaja memerlukan cara yang tepat untuk dapat melaksanakan aspirasi karier dengan memiliki self regulated learning yang baik juga.

*Self regulated learning* menurut Clark dan Zimmerman (2014) bahwa kemampuan yang dimiliki manusia berupa kemampuan untuk berpikir dan kemampuan yang dapat memanipulasi lingkungan, sehingga terjadi perubahan lingkungan akibat kegiatan tersebut. Selain itu (Molenaar, Horvers dan Baker, 2019) berpendapat bahwa kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri, salah satu pendorong utama kepribadian manusia terdiri dari pengamatan, penilaian dan respons diri. Lebih lanjut menyatakan bahwa belajar mandiri adalah faktor internal pada individu.

   Selain *self regulated learning* yang memainkan peran utama dalam aspirasi karier, faktor lainnya adalah konsep diri (Super, 1996). Konsep diri dapat diartikan sebagai pandangan individu yang menjadi sikap pribadi individu dan penilaian dirinya berdasarkan persepsi, perasaan, dan kepercayaan (Campbell, Trapnell, Heine, Katz, Lavallee dan Lehman, 1996). Lebih lanjut, bahwa setiap individu harus memiliki pandangan, persepsi, kepercayaan, dan perasaan yang berbeda tentang dirinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Direito, Connolly, Simon, & Trevethan (2017) menunjukkan bahwa konsep diri adalah faktor yang mempengaruhi aspirasi karier pada remaja.

    Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hirschi (2013) bahwa konsep diri seseorang dapat tercermin dengan identitas diri dalam aspirasi yang merujuk pada tujuan atau niat seseorang terkait dengan karier yang diinginkan. Selanjutnya, menurut hasil penelitian oleh Sutary, Lilis dan Yulianeta (2014) mendapatkan persentase 35% dalam kategori rendah, remaja masih belum memahami kemampuan mereka, konsep diri dan kepercayaan diri dapat dilihat pada kesadaran akan minat. dan talenta yang akan dirujuk ke tujuan karier mereka.

Direito, Connolly, Simon dan Trevethan, (2017) menyatakan bahwa perbedaan kemampuan individu didasarkan pada pengalaman individu selama proses pengembangan. Lebih lanjut dikatakan, bahwa kemampuan remaja, terutama dalam menilai, memahami diri mereka sendiri dapat terlihat dalam kesadaran pada minat dan bakat yaitu memilih karier yang tepat. Dengan demikian, remaja yang sudah mengenal dan memahami diri mereka dengan baik dan memilih konsep diri yang baik akan dapat merencanakan pilihan karier mereka dengan baik.

Hal ini menunjukkan masih ada siswa yang belum mempertimbangkan keadaan mereka yang sebenarnya dalam merencanakan pilihan karier mereka. Penting bagi siswa untuk mencoba mengambil langkah yang tepat untuk memilih karier untuk masa depannya, dengan memahami berbagai faktor yang ada dalam dirinya, seperti gambaran dirinya yang baik, kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya, dan juga peluang disediakan di lingkungannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa signifikan *self regulated learning* dan konsep diri sebagai prediktor aspirasi karier.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan dalam variabel independen yang secara keseluruhan telah terjadi. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah menengah di Yogyakarta. Data diambil pada akhir Maret 2019 dengan mengajukan izin penelitian terlebih dahulu dan mendistribusikan kuesioner penelitian pada awal April 2019.

Subject

Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari semua siswa SMA di Kota Yogyakarta. Sekolah yang digunakan untuk penelitian ini adalah 16.962 remaja dengan karakteristik berusia 15-17 karena usia ini adalah masa pengembangan karier. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling (Azwar, 2014). Total siswa berjumlah 16.962. Sedangkan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 375 siswa, para peneliti menarik sampel menggunakan tabel Krejcie dan Morgan dengan populasi 16.962 maka sampel adalah 375 siswa. Prosedur dalam penelitian ini, peneliti mengajukan izin penelitian terlebih dahulu ke sekolah dan ketika mereka mendapatkan konfirmasi distribusi kuesioner penelitian kepada siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 skala kuesioner, yaitu kuesioner tentang *self regulated learning*, tentang konsep diri dan tentang aspirasi karier menggunakan skala yang terdiri dari 7 pilihan jawaban (1 yang sangat tidak tepat untuk saya - 7 yang sangat benar bagi saya ) untuk skala pembelajaran yang diatur sendiri, skala yang terdiri dari 5 pilihan jawaban (1 yaitu sangat tidak setuju - 5 yaitu sangat setuju) untuk skala konsep diri dan skala yang terdiri dari 5 pilihan jawaban (0 yang sama sekali tidak benar tentang saya - 4 yaitu sangat benar bagi saya) untuk skala aspirasi karir.

Skala aspirasi karir dalam penelitian ini diadaptasi dari Skala Karir Aspiratio -

Revisi (CAS-R) dari Obrien (1996). Instrumen aspirasi karir terdiri dari 33 pernyataan. Pilihan pilihan jawaban untuk respons yang diberikan pada subjek untuk setiap pernyataan benar-benar tidak benar (0) hingga sangat benar (4).

Skala *self regulated learning* dalam penelitian ini diadaptasi dari Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) dari Pintrich, R. R., dan Groot, E. V. (1990). Instrumen pembelajaran yang diatur sendiri terdiri dari 44 item dalam bentuk pernyataan. Penilaian pilihan jawaban untuk tanggapan yang diberikan kepada subjek untuk setiap pernyataan adalah dari sangat tidak setuju (1) menjadi sangat setuju (7).

Skala konsep diri dalam penelitian ini diadaptasi dari Tennesse Self Concept Scale (TSCS) Fitts, William (1972). Instrumen konsep diri terdiri dari 100 pernyataan. Penilaian pilihan jawaban untuk respons yang diberikan pada subjek untuk setiap pernyataan adalah dari sangat benar (1) hingga sangat tidak benar (5).

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil yang diperoleh dengan mengkategorikan masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Variabel Aspirasi Karier**

|  |
| --- |
| No Category Frequency Percent % |
| 1. High = 110 ≤ X 246 71,28   2. Medium = 55 ≤ X < 110 78 15,12  3. Low = X < 55 51 13,6 |
| Total 375 100 |

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki aspirasi karier dalam kategori tinggi adalah 246 orang (71,28%), kategori sedang adalah 78 orang

(15,12%) dan kategori rendah adalah 51 orang (13,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki aspirasi karier berada pada kategori tinggi.

**Tabel 2. Kategori Variabel *Self Regulated Learning***

|  |
| --- |
| No Category Frequency Percent % |
| 1. High = 220 ≤ X 112 23,2 2. Medium = 132 ≤ X < 220 288 66,38 3. Low = X < 132 87 10,42 |
| Total 375 100 |

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hanya kategori tinggi adalah 122 orang(23,2%), kategori sedang adalah 288 orang (66,38%) dan kategori rendah adalah

87 orang (10,42%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki *self regulated learning* dalam kategori sedang.

**Tabel 3. Kategori Variabel Konsep Diri**

|  |
| --- |
| No Category Frequency Percent % |
| 1. High = 366,6 ≤ X 62 19,2 2. Medium = 233,4 ≤ X < 366,6 56 15,6  |  | | --- | | Total 375 100 |  1. Low = X < 233,4 257 65,2 |

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki konsep diri tinggi adalah 62 orang (19,2%), kategori sedang adalah 56 orang (15,6%) dan kategori rendah adalah 257 orang (65,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki konsep diri pada kategori rendah.

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda**

|  |  |
| --- | --- |
| Model Sum of Squares Mean Square F Sig | |
| Regression 660.037 330.018 4,867 .008 | | |
| Residual 25223.360 67.805 | |
| Total 25883.397 |

Berdasarkan Tabel 4. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan pengaruh yang kuat antara *self regulated learning* dan konsep diri pada aspirasi karier dengan Sig. 0,008 (p <0,05), kesimpulan yang diperoleh adalah Ha diterima atau *self regulated learning* dan konsep diri secara bersama-sama dapat memprediksi besarnya aspirasi karier pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa self-regulated learning dan konsep diri memengaruhi aspirasi karier. Sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Kim, Brien dan Kim (2015) menemukan bahwa rendahnya *self regulated learning* dapat mengurangi aspirasi karir seseorang, yang dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan pada individu sehingga aspirasi karir individu tidak akan terpenuhi oleh apa mereka inginkan.

Pendapat lain dari Direito, Connolly, Simon, dan Trevethan (2017) mengatakan bahwa individu yang mengalami aspirasi karier yang rendah dapat diatasi dengan konsep diri seseorang melalui pengalaman, kemampuan, dan minat individu. Konsep diri

yang tinggi menyebabkan lebih banyak keterlibatan dalam kegiatan yang berkaitan

dengan aspirasi karier. Semakin banyak individu mendorong pengalaman dan kemampuan mereka, semakin mudah pula individu mencapai karier yang mereka inginkan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi aspirasi karir, yaitu *self regulated learning* dan konsep diri. Pertama, untuk *self regulated learning* jika seorang remaja dapat mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran yang terdiri dari metakognisi, motivasi dan tindakan yang direncanakan, remaja dapat mencapai tujuan yang diinginkan termasuk aspirasi karier. Kedua, untuk konsep diri, jika

remaja yang memiliki konsep diri positif, remaja akan optimis, percaya diri dan positif tentang semua yang mereka lakukan, dan terhadap kegagalan yang dialami sebagai koreksi bagi diri mereka sendiri untuk mencapai apa yang mereka inginkan.

Kedua variabel ini adalah self regulated learning dan konsep diri terkait dengan aspirasi karier, terutama pada siswa remaja yang berusaha mengambil langkah yang tepat untuk memilih karier untuk masa depan mereka, dengan memahami berbagai faktor yang ada dalam diri mereka, seperti gambaran yang baik tentang diri mereka

sendiri, kekuatan dan kekurangan yang ada dalam dirinya, dan juga peluang yang diberikan di lingkungannya. Aspirasi karier dapat memberikan wawasan cepat tentang bagaimana remaja memandang diri mereka sendiri dan masa depan mereka (Dudovitz, Chung, Nelson and Wong, 2017). Pendapat lain tentang *self regulated learning* dan konsep diri adalah prediktor yang terhubung dengan aspirasi karier, sebagaimana dinyatakan oleh S, Octheria dan Winata (2018) jika seseorang memiliki kemampuan untuk menghasilkan pemikiran, perasaan dan tindakan, merencanakan dan menyesuaikannya terus menerus maka dia akan mencapai tujuan yang dia rencanakan.

Remaja perlu memiliki berbagai strategi dalam pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang diharapkan, oleh karena itu remaja diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang diatur sendiri untuk mencapai prestasi yang diharapkan yang mengarah pada pencapaian aspirasi karier. Strategi *self regulated learning* sangat cocok untuk remaja dalam meningkatkan prestasi akademik dan meningkatkan aspirasi karier mereka. Selanjutnya, jika individu menunjukkan perilaku dalam melakukan tugasnya dengan benar, maka individu tersebut melihat dirinya sebagai orang yang positif atau memiliki konsep diri yang baik, sebaliknya jika jika seseorang melihat dirinya kurang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas, maka individu tersebut akan menunjukkan ketidakmampuannya untuk menyelesaikan tugas atau dia memiliki konsep diri yang buruk. Oleh karena itu, jika kedua variabel dikaitkan dengan aspirasi karier, individu tersebut akan memiliki aspirasi karier yang baik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa self-regulated learning dan konsep diri memiliki pengaruh terhadap aspirasi karier remaja, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel self-regulated learning dan konsep diri adalah prediktor yang dapat mempengaruhi aspirasi karier pada remaja.

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang "*self regulated learning* dan konsep diri sebagai prediktor aspirasi karier pada remaja" disimpulkan bahwa ada pengaruh *self regulated learning* dan konsep diri aspirasi karier pada remaja. di kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, peneliti menguraikan sejumlah saran, yaitu diharapkan bahwa sekolah akan membantu siswa remaja untuk meningkatkan *self regulated learning* dan konsep diri dengan memberikan informasi, terutama mengenai apa yang dilakukan di karier, keterampilan apa yang dibutuhkan dalam karier.

**DAFTAR RUJUKAN**

\_\_\_\_. Badan Pusat Statistik. (2015). Angka Tingkat Pengangguran di Indinesia 2015. Jakarta. Diakses tanggal 1 Juni 2018.

*Attachment on the Career Development of Adolescent Women.* Journal Of Vocational Behavior 48, 257–274.

Campbell, J. D., Trapnell, P. D., Heine, S. J., Katz, M., Lavallee, L. F., & Lehman, D. R. (1996). *Self-Concept Clarity : Measurement , Personality Correlates , and Cultural Boundaries*, *70*(1), 141–156.

Crain, W. (2014). Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi (3rd ed). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Direito, I., Connolly, J., Simon, S., & Trevethan, J. (n.d.). (2017). *Gender Differences In Science Interest, Self-Concept , And Career Aspirations*, 13-14.

Dudovitz. R.N, Chung. P.J, Nelson. B.B & Wong. M.D. (2017). *What do you want to be when you grow up? Career Aspirations as a Marker for Adolescent Wellbeing.* USA.

Elisa, Shinta. A. (2014). Hubungan Antara Pengaturan Diri dengan Aspirasi Karier pada Siswa. Vol(10). 54-67

Fitts, William. (1972). *The Self Concept and Self Actualization*. California: Western Psychological Service.

Hargett, J. M. (2012). *Person-environment congruence and academic achievement of college students: An application of holland’s theory (Unpublished doctoral dissertation). Educational Psychology and Research, The University of Memphis*.

Hartini. (2017). Perkembangan Fisik dan Body Image Remaja, 1(02). ISSN 2580-3630. E-ISSN 258-03646.

Hirschi, A. (2013). *Swiss Adolescents ’ Career Aspirations : Influence of Context , Age , and Career Adaptability*, 36(3). <https://doi.org/10.1177/0894845309345844.Swiss>

Holland J L. (1997). *Making vocational choices: a theory of careers. Englewood Cliffs, NJ:Prentice-Hall*, 1973. 150 p.

Istriyanti, N.L.A & Simarmata, N. (2014). Hubungan Antara Regulasi Diri dan Perencanaan Karir pada Remaja Putri Bali, *1*(2), 301–310.

Juwitaningrum, I., & Indonesia, U. P. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK *Career Counseling Program to Improve Career Maturity Students* of SMK, *2*(2), 132–147.

Kim, Y. H., Brien, K. M. O., & Kim, H. (2015). *Measuring Career Aspirations Across Cultures : Using the Career Aspiration Scale With Young Korean Women*. <https://doi.org/10.1177/1069072715599538>

Lattuca, L. R., Terenzini, P. T., Harper, B. J., & Yin, A. C. (2012). *Academic Environments in Detail : Holland ’ s Theory* *51*(1), 21–39. <https://doi.org/10.1007/sl>

Molenaar, I., Horvers, A., & Baker, R. S. (2019). *What can moment-by-moment learning curves tell about students ’ self- regulated learning ? Learning and Instruction,* <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.05.003>.

O’brien. K. M. (1996). *The Inﬂuence of Psychological Separation and Parental*

Pintrich, P. R., & Groot, E. V. De. (1990). *Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance*, *82*(1), 33–40.

S.Octheria.F, Winata, H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan, 3(1), 184–191.

Saifuddin, A., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier, *44*(1957), 39–49. <https://doi.org/10.22146/jpsi.17378>

Santrock, J, W. (2009). *Adolescence* Perkembangan Remaja(3rd ed). Jakarta: Salemba Humanika.

Santrock, J. W. (2012) Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Super, D. E. (1996). *The Counseling Psychologist*. <https://doi.org/10.1177/001100006900100101>

Wong. B, (2016). *Science Education, Career Aspirations and Minority Ethnic Student.* Palgrave Macmillan.